

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu pembangunan dikatakan optimal bila para pemangku kepentingan mengelola potensi daerah secara baik dengan menggabungkan tanggung jawab dan tugas masing-masing untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya pendukung seperti uang dan teknologi informasi merupakan contoh dari sumber daya tersebut (Andhita et al., 2020).

Dalam hal ini pembangunan potensi yang dimiliki desa dapat diselenggarakan melalui potensi desa wisata, dan dengan didukung oleh beberapa aktor yang terlibat dengan menjalankan fungsi dari masing-masing sehingga akan menghasilkan pembangunan yang cukup optimal. Pembangunan yang optimal dapat dilihat dari beberapa faktor yang paling mendasar seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya.

Desa wisata adalah suatu bentuk keterpaduan antara potensi daya tarik wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya pada suatu kawasan tertentu, yang didukung oleh daya tarik, akomodasi, dan fasilitas lain yang dilembagakan dan dikelola oleh pemerintah desa dan/atau masyarakat (Republik Indonesia, 2021). Desa wisata menurut definisi lain adalah kawasan desa yang menawarkan keadaan asli suatu desa ditinjau dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari masyarakat, mempunyai arsitektur yang menarik dan atraktif, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan pada berbagai komponen potensial. Atraksi, penginapan, makanan dan minuman, serta tuntutan pariwisata lainnya merupakan contoh dari pariwisata (Rakamdani, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah sebuah Kawasan pedesaan yang dimana Desa tersebut memiliki sebuah keindahan yang dapat ditonjolkan meliputi keindahan alam asli dan keindahan alam

buatan, keadaan adat istiadat, kehidupan keseharian serta memiliki sebuah potensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan baik itu dari sektor ekonomi, sosial budaya, serta kebutuhan wisata lainnya. Serta dalam pengembangan dikelola oleh beberapa aktor pemerintah Desa serta masyarakat.

Berhasilnya pengembangan desa wisata tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi pengembangan wisata di suatu Desa yaitu aktor yang terlibat. Dalam pengembangan Desa Wisata Selur terdapat beberapa aktor yang ikut serta dalam mengelola pengembangannya. Aktor-aktro ini harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan perannya masing-masing untuk meningkatkan kualitas desa wisata. Dalam hal ini aktor yang berperan terkait pengelolaan dana desa untuk pengembangan desa wisata yaitu pemerintah Desa Selur. Pemerintahan desa atau daerah dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 4 tahun 2021 tentang Desa wisata yang dimaksud Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Ponorogo, sehingga dari pasal 1 ayat 2 tersebut pemerintah daerah yang berhak dan boleh mengelola desa wisata adalah pemerintahan yang berada dalam Kawasan desa wisata tersebut, dalam hal ini Kabupaten Ponorogo khususnya Desa Selur (Republik Indonesia, 2021).

Masyarakat lokal merupakan aset utama dalam pengembangan Desa wisata. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya, warisan lokal, kekayaan alam, dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa mereka. Dalam pemanfaatan masyarakat lokal untuk menunjang keberhasilan pembangunan kawasan wisata ini akan berdampak baik pula pada keberhasilan Desa tersebut dalam pemanfaatan masyarakat lokal (Ratna Sari & Kagungan, 2016).

Institusi pendidikan dan penelitian seperti universitas atau lembaga riset dapat berkontribusi dalam pengembangan desa wisata melalui penelitian, pelatihan, dan advokasi. Dari kegiatan itu Lembaga Pendidikan ini dapat membantu masyarakat lokal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Dari kontribusi

institusi Pendidikan dan Lembaga riset ini akan menciptakan masyarakat yang memiliki upaya untuk berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitas diri untuk merespon perubahan lingkungan (Terrence Morrison, 2001).

Media massa merupakan alat atau sarana penyampaian informasi seperti berita, pandangan, komentar, dan hiburan. Yang dimaksud dengan “media massa” adalah media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi dalam skala besar dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Pemanfaatan media massa yang kini sangat bermanfaat dalam proses pemasaran suatu produk, memiliki keunggulan dalam kegiatan komunikasi dan branding pariwisata, khususnya memvisualisasikan suatu lokasi wisata dengan tujuan menjual produk (Andrianti & Lailam, 2019).

Desa wisata dapat menggunakan konsep *Collaborative Governance* untuk mengembangkan potensinya. Hal ini merupakan suatu model dimana pemerintah tidak dapat secara mandiri mengelola pembangunan suatu daerah, sehingga peran dan fungsi pemerintah tidak lagi dominan, sehingga diperlukan peran dan fungsi pemangku kepentingan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat. (Andhita et al., 2020). Pemangku kepentingan disini yaitu perguruan tinggi serta media massa, disamping dari aktor internal yaitu pemerintahan desa dan masyarakat desa.

Dalam pengembangan desa wisata pastinya harus ada dana Desa yang dikhususkan untuk proses pengelolaan wisata. Hal tersebut tidak akan terlaksana jika tidak adanya peran aktor yang terlibat secara langsung dalam pengelolaannya. Menurut pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan menyebutkan dalam Pasal 1 Ayat 2 berbunyi “Dana Pelayanan Kepariwisataan adalah dana yang dialokasikan untuk mendukung peningkatan kualitas destinasi pariwisata, daya saing pariwisata daerah, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat lokal, serta perluasan kesempatan kerja di bidang pariwisata”.



Kabupaten Ponorogo memiliki potensi wisata yang sangat banyak dan tidak kalah saing dengan daerah lain. Kabupaten Ponorogo merupakan daerah dengan kondisi geografis yang beragam. Dari beragamnya kondisi geografis tersebut Kabupaten Ponorogo memiliki Desa dengan daerah yang berkondisi geografis pegunungan, seperti contohnya Desa Selur.

Desa Selur berada di sebuah kecamatan yang berada paling selatan Kabupaten Ponorogo, yaitu kecamatan Ngrayun. Dilihat dari letak geografisnya Kecamatan Ngrayun merupakan salah satu daerah pegunungan yang berada di kabupaten Ponorogo. Alam di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Selur sangat memiliki potensi yang besar untuk menjadi tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Desa Selur juga memiliki penataan dan pengelolaan Desa yang sudah baik, selain itu adanya monitoring dengan aktor-aktor yang mendukung berkembangnya kepariwisataan Desa Selur juga dapat menjadikan Desa Selur ini sebagai contoh untuk Desa lainnya yang berada di Kabupaten Ponorogo, khususnya Desa yang berada di Kecamatan Ngrayun sendiri.

Dalam pengelolaan daerah tersebut para aktor sudah dapat menjalankan perannya masing-masing, dapat dilihat dari bagaimana Pemerintahan Desa Selur menata dan membagi dana Desa sesuai dengan kebutuhan sehingga tepat sasaran, kemudian masyarakat Desa Selur pun sudah dapat menjalankan peran menjadi masyarakat yang bisa mengembangkan potensi yang ada dalam Desanya, selanjutnya peran perguruan tinggi yang bekerjasama dengan Desa tersebut, disini perguruan tinggi ikut serta mengembangkan potensi wisata disektor sosial-budaya yang ada di Desa Selur, kemudian aktor terakhir yaitu media massa yang sangat berimpect besar dalam pemasaran potensi melalui media sosial.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti peran aktor dalam pengembangan Desa Wisata Selur. Dari penelitian ini diharapkan akan bisa membantu daerah lain untuk menjadi referensi pengembangan Desa di sektor wisata serta dapat melibatkan aktor-aktor penunjang keberhasilan dari sebuah ide dan inovasi. Dan peneliti berharap dari adanya penelitian ini Desa-

Desa di Kecamatan Ngrayun dapat mengembangkan Desa di sektor wisata, dengan hal tersebut maka dapat menjadi sumber penghasilan daerah Desa dari bidang kepariwisataan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran aktor dalam pengembangan Desa Wisata Selur?
2. Bagaimana kendala yang dialami dalam pengembangan Desa Wisata Selur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran aktor yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Selur.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam proses pengembangan Desa Wisata Selur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap yang bersangkutan dalam penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan study dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu sosial, dan untuk memperkaya dan menambah pengetahuan tentang strategi pengembangan desa wisata yang dilihat dari aktor-aktor yang terlibat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana cara aktor berperan dalam pengembangan Desa Wisata Selur.

### b. Bagi Desa

Penelitian ini dapat menjadikan evaluasi bagi Desa Selur dalam proses pengembangan objek wisatanya agar semakin berkembang serta penelitian ini dapat menjadi referensi maupun contoh bagi desa lain di kabupaten Ponorogo untuk mengembangkan daerahnya dan memanfaatkan aktor pengembangan Desa.

